

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kebudayaan di masyarakat banyak membawa perubahan dalam segi kehidupan manusia. Setiap perubahan kehidupan baik yang positif maupun negatif dapat mempengaruhi keseimbangan fisik, mental dan sosial atau status kesehatan seseorang. Dengan sejalanannya perkembangan teknologi dapat dikatakan makin banyak masalah yang harus dihadapi dan diatasi supaya dapat tercapainya kesejahteraan hidup. Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap kesehatan jiwa seseorang yang berarti akan meningkatkan jumlah pasien dengan gangguan jiwa.

Seorang dapat dikatakan sehat jiwa apabila mampu mengendalikan diri dalam menghadapi stresor dilingkungan sekitar dengan selalu berfikir positif tanpa adanya tekanan fisik maupun psikologis, baik secara internal maupun eksternal yang dapat mengarah pada kestabilan emosional (Nasir & Muhith 2011).

Menurut Stuart, 2013 dalam (Ayu Candra Kirana, 2018) menjelaskan bahwa dampak dari perilaku isolasi sosial sering tidak dijadikan prioritas karena tidak mengganggu. Tetapi apabila seseorang dengan gangguan isolasi sosial tidak ditangani, maka hal yang dapat ditimbulkan adalah risiko perubahan sensori persepsi : halusinasi sebagai bentuk gejala negative.

Berdasarkan data dari riset kesehatan dasar (RISKESDAS, 2018) Prevalensi gangguan jiwa berat pada penduduk Indonesia 1,7 permil. Gangguan jiwa berat terbanyak berada di DIYogyakarta, Aceh, Sulawesi Selatan, Bali, dan Jawa Tengah. Sedangkan kasus RT yang pernah memasung ART gangguan jiwa berat ada 14,3 % dan kasus terbanyak terjadi pada penduduk yang tinggal di perdesaan (18,2%), serta pada kelompok penduduk dengan indeks kepemilikan terbawah (19,5%).

Menurut World Health Organization dalam penelitian Anandita 2012, menyatakan bahwa sekitar 450 jiwa penduduk di seluruh dunia mengalami gangguan kesehatan jiwa, yang memiliki arti bahwa jumlah penduduk dunia 10% nya mengalami gangguan kesehatan jiwa, kenyataan ini dibuktikan dengan laporan dari hasil riset bank dunia dan hasil survei Badan Pusat Statistik yang melaporkan bahwa penyakit yang merupakan akibat masalah kesehatan jiwa mencapai 8,1 % yang merupakan angka tertinggi dibanding presentasi penyakit lain (Anindita, 2012).

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dalam pemenuhan kebutuhan di tuntut untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan individu lain untuk memenuhi kebutuhan.

Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk Indonesia 6,0 persen. Provinsi dengan prevalensi gangguan mental emosional tertinggi adalah Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Jawa Barat, DI Yogyakarta, dan Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan data dari Tim Pengarah Kesehatan Jiwa Masyarakat (TPKJM) Provinsi Jawa Tengah menyebutkan, bahwa penderita gangguan jiwa di daerah Jawa Tengah tergolong tinggi, dimana totalnya adalah 107 ribu penderita atau 2,3 % dari jumlah penduduk (Widiyanto, 2015).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana cara memberi asuhan keperawatan terhadap pasien gangguan jiwa isolasi sosial : menarik diri

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan keperawatan terhadap pasien dengan gangguan isolasi sosial : menarik diri

2. Tujuan Khusus

- a) Dapat melakukan pengkajian terhadap pasien dengan isolasi sosial : menarik diri

- b) Dapat menegakkan diagnosa keperawatan terhadap pasien dengan isolasi sosial : menarik diri
- c) Dapat menyusun rencana keperawatan terhadap pasien dengan isolasi sosial : menarik diri
- d) Dapat melaksanakan intervensi keperawatan terhadap pasien dengan isolasi sosial : menarik diri
- e) dapat mengevaluasi pasien dengan isolasi sosial : menarik diri

D. Manfaat

Adapun manfaat dalam penulisan karya tulis ini sebagai berikut:

a) Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi mahasiswa untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menjadi evaluasi untuk mengetahui perkembangan mahasiswa dalam melakukan asuhan keperawatan dengan gangguan isolasi sosial : menarik diri

b) Bagi Lahan praktik

Dapat digunakan sebagai masukan bagi unit pelayanan keperawatan jiwa supaya dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya pada pasien dengan gangguan jiwa isolasi sosial : menarik diri

c) Penulis

Dapat digunakan untuk menambah pengalaman dan pengetahuan bagi penulis dalam penerapan ilmu yang sudah disampaikan selama pendidikan